

# Perubahan Bahasa dan Makna Kata “Anjir” di Social Media: Kajian Sociolinguistik

Belinda Ekharisti Viklous<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Gadjah Mada and [belindaekharistiviklous@mail.ugm.ac.id](mailto:belindaekharistiviklous@mail.ugm.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor sociolinguistik yang mempengaruhi fenomena penggunaan kata “anjir” serta makna pragmatis dan bentuk-bentuk morfologi yang lazim diungkapkan dalam berbagai makna. Penelitian mengambil sampel berupa tangkapan layar di media sosial (TikTok dan Instagram). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan kata anjir bersifat arbitrer, dimana penggunaannya tergantung pada penuturnya dan makna kata ini tidak selalu berkonotasi negatif tetapi dapat berarti banyak hal. Perubahan makna kata “anjir” juga meluas pada kata-kata lain yang mengikutinya. Jadi selain dari konteksnya, arti kata “anjir” juga berdasarkan kata sebelum dan sesudah kata “anjir” diucapkan. Dalam penelitian ini terdapat 34 kalimat yang mengandung kata anjir dan berbagai maknanya, mulai dari sedih, senang, lucu, kaget, bahkan negatif, dan sebagainya. Selain itu, ada 11 proses morfologi yang dialami oleh kata “anjir” yang sebagian besar mengalami proses pangkasan dan afiksasi (sufiks). Proses morfologi juga arbitrer dimana proses perubahan tergantung pada penutur dalam menuliskannya. Namun, peneliti berasumsi bahwa semakin lama penambahan akhiran pada kata “anjir”, semakin kuat argumentasi yang ingin disampaikan oleh pembicara. Perubahan bahasa juga dapat dilihat secara nyata dan real-time, dimana “Anjir” berubah menjadi banyak bentuk dan berbagai arti dan umum digunakan pada tahun 2022 penuturnya berasal dari gen-Z yang lahir sekitar tahun 1995-2010/ke atas.

**Kata Kunci:** Anjir, Sociolinguistik, Perubahan Bahasa, Pragmatik, Morfologi

## ABSTRACT

*This research aims to look at the sociolinguistic factors in effect the phenomenon of the use of the word “anjir” also the pragmatic meaning as well and the morphological forms which are commonly expressed in various meanings. The research took samples in the form of screenshots on social media (TikTok and Instagram). The research method used is descriptive qualitative. In this study, the researcher found that the use of the word anjir is arbitrary, and the meaning of this word does not always have a negative connotation. The change in the meaning of the word “anjir” is also extended to other words that follow it. So apart from the context, the meaning of the word “anjir” is also based on the words before and after the word “anjir” is pronounced. In this study, there are 34 sentences containing the word anjir and its various meanings, ranging from sad, happy, funny, surprised, even negative, and so on. In addition, there are 11 morphological processes experienced by the word “anjir”, the majority of which experience clipping and affixation processes. However, the researcher assumes that the longer the addition of the suffix to the word “anjir”, the stronger the argument that the speaker is trying to convey. The language change also can be seen in apparent and real-time, where “Anjir” transforms into many forms and various meanings and is commonly used in 2022 the speakers are from gen-Z who was born around 1995-2010/above).*

**Keywords:** Anjir, Sociolinguistic, Language Change, Pragmatic meaning, Morphology

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu hal yang dinamis, kenapa Bahasa dikatakan dinamis dikarenakan Bahasa akan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman yang ada. Hal ini juga dinyatakan oleh Chaer dalam Irawan dkk (2020: 202) bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bersifat arbitrer membuat bahasa berkembang pesat sehingga memunculkan variasi bahasa.

Munculnya variasi bahasa juga tidak lepas dari semakin majunya teknologi, ekonomi, dan bidang lainnya dan hal tersebut tentunya mempengaruhi kehidupan sehari-

hari kita. Chaer dalam Irawan dkk (2020: 202) juga menjelaskan bahwa keragaman atau kevariasian bahasa disebabkan oleh kegiatan interaksi yang digunakan oleh masyarakat sangat beragam. Kemudian Putri dkk (2022:316) menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam bidang komunikasi menjadikan bahasa yang ada dalam masyarakat ikut berkembang, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Salah satu dampak yang terlihat dalam bidang komunikasi adalah timbulnya variasi dalam bahasa yang sering disebut sebagai bahasa gaul.

Eksistensi dari bahasa itu sendiri juga tidak lepas dari peran tiap individu salah satunya anak muda, dimana banyak muncul Bahasa-bahasa berupa bahasa slang yang digunakan oleh remaja dalam berkomunikasi sehari-hari. bahasa slang yang dimaksud bisa berupa singkatan, bahasa kasar yang diperhalus, bahasa jaksel dan masih banyak lagi klasifikasi bahasa lainnya.

Jika kita melihat secara keseluruhan, kini bahasa gaul yang digunakan seluruh anak muda di Indonesia hampir sama/merata, hal tersebut dikarenakan teknologi yang canggih sehingga memungkinkan masing-masing daerah dapat mengetahui bahasa gaul yang ada. Dan biasanya cenderung mengikuti bahasa gaul dari daerah perkotaan (gengsi dan merasa lebih gaul jika menggunakan bahasa yang sama dengan anak muda dari perkotaan). Jika sebelumnya kita hanya mengenal generasi tua dan generasi muda yang didasari oleh tahun kelahiran serta perasaan senasib dalam pengalaman perjalanan sejarah, generasi kini berkembang dalam kategori baby boomers, generasi X (tahun lahir antara 1961-1980), generasi Y (tahun lahir 1990- 1995), dan generasi Z (1995-2010) dalam Christiani dan Ikasari (2020:85).

Selanjutnya Salah satu hal yang paling mencolok dari bahasa yang kini sedang populer adalah penggunaan bahasa kasar. Hal tersebut juga didukung dalam Anggraeni (2019:68) menyatakan dalam realita interaksi secara informal, manusia tidak hanya secara berkelanjutan menggunakan kata-kata standar dan biasa, tetapi juga tidak lepas dari penggunaan yang dianggap tidak biasa atau dikenal dengan istilah *taboo words* (kata-kata tabu). Pada tahun 90-an kata-kata kasar merupakan hal yang tabu dan masih jarang digunakan, namun di era globalisasi sekarang generasi Z sering menggunakan bahasa yang dianggap kasar dalam percakapan sehari-harinya. Bahasa kasar ini pun jadi bermetafora dimana penggunaan bahasa kasar ini mewakili perasaan penutur dalam mengekspresikan emosinya.

Beberapa kata gaul yang muncul adalah contoh kata "Anjir", jika dalam memaknai kata ini tanpa melihat konteks mungkin saja akan menimbulkan perdebatan karena pada dasarnya kata tersebut merupakan kata serapan dari kata "Anjing" yang memiliki arti negatif. Namun kini kata "Anjir" menjadi kata yang lumrah digunakan, bahkan kini kata tersebut bisa memiliki banyak makna dan dapat menggambarkan berbagai perasaan seperti senang, sedih, kaget, bahagia dan lainnya.

Dalam menggunakan serta mengartikan kata “anjir” sendiri pun tidak bisa lepas dari konteks dan situasi saat kata “anjir” tersebut diucapkan. Tentunya penggunaan bahasa kasar ini menjadi sebuah fenomena di kalangan anak muda (gen Z), dikarenakan pergeseran makna serta penggunaan bahasa kasar yang dulunya tabu kini menjadi hal yang lumrah. Oleh sebab itu, penulis akhirnya tertarik mengangkat fenomena ini dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dan diberi judul **“Perubahan Bahasa dan Makna Kata “Anjir” di Sosial Media: Kajian Sociolinguistik”**.

## LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini, menggunakan teori sociolinguistik yang meliputi hakikat bahasa, variasi berbahasa, kemudian bahasa gaul remaja yang menyebabkan adanya perubahan dan proses pembentukan kata secara morfologis dan mengkaji makna secara umum yang disesuaikan dengan konteks pada setiap tuturan bahasa gaul yang ditemukan.

### A. Sociolinguistik

Penelitian ini akan menggunakan kajian sociolinguistik, digunakannya pendekatan ini karena munculnya variasi bahasa tidak lepas dari lingkungan sosial yang mempengaruhi. Serta dalam pemaknaannya juga tidak lepas dari situasi/konteks saat bahasa tersebut muncul atau digunakan. Mujib (2009:141) menyatakan sociolinguistik adalah satu kajian yang menekankan dan mendasarkan pendekatannya pada hal-hal yang berada di luar bahasa, yang berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan. Trudgill dalam Supri dan Nur (2021: 347) *defines sociolinguistics as a branch of linguistics which studies language; the relation of language and social and cultural phenomena. Sociolinguistics investigates the relation of language and society as users of language* (menyatakan sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa; hubungannya antara bahasa dan sosial dan fenomena budaya. Sociolinguistik meneliti tentang hubungan bahasa dengan lingkungan dari penutur suatu bahasa).

Dengan demikian sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mendasarkan pendekatannya pada hal yang berada di luar bahasa dan meneliti tentang hubungan bahasa dengan lingkungan dari penutur suatu Bahasa.

#### 1) Hibridisasi

Foulcher dan Day dalam Jatmiko (2019:105) menjelaskan bahwa hibridisasi sering digunakan untuk mendeskripsikan interaksi antar-budaya yang berbeda sehingga menghasilkan budaya dan identitas baru dengan perwujudannya sendiri. Dalam masalah budaya, Robertson dalam Astika (2015:87) mengatakan bahwa proses hybridization merupakan *‘interpenetrating of the particular (lokal) and the universal (global)’*.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa hibridisasi adalah interaksi antar budaya atau interpretasi antar dua budaya yang menghasilkan identitas baru.

## 2) Language Change (Apparent & Real Time)

Labov dalam Chambers, Trudgill, dan Estes (2007:236) mengembangkan serangkaian inovasi metodologi yang memungkinkan ahli bahasa untuk melacak kemajuan perubahan linguistik saat terjadi dan dengan demikian menetapkan dasar untuk pendekatan sinkronis terhadap perubahan Bahasa. Inovasi ini termasuk metode untuk mengukur variasi linguistik yang merupakan prasyarat untuk perubahan bahasa; untuk memeriksa bagaimana variasi tertanam dalam struktur sosial dan linguistik yang memotivasi dan membatasi perubahan; dan untuk mengeksplorasi efek gaya kontekstual yang merupakan respons terhadap evaluasi sosial varian linguistik. Namun, mungkin inovasi yang paling penting adalah konstruksi *apparent-time*, pengganti untuk pemeriksaan data *real-time* di berbagai titik dalam sejarah.

Dengan demikian *apparent-time* adalah konstruksi metodologis dalam sociolinguistik dimana perubahan bahasa dipelajari dengan membandingkan ucapan individu dari berbagai usia. Jika perubahan bahasa terjadi, hipotesis Apparent time mengasumsikan bahwa generasi yang lebih tua akan mewakili bentuk bahasa yang lebih awal dan generasi yang lebih muda akan mewakili bentuk yang lebih baru.

Kemudian *real-time* adalah studi yang melihat variabel linguistik dari waktu ke waktu dengan mengumpulkan data dari komunitas tutur di beberapa titik dalam periode tertentu. Hasilnya, studi ini memberikan bukti empiris baik untuk stabilitas atau perubahan linguistik (Turrel, 2003:7).

*Apparent time & real time* merupakan metode untuk kita dalam melihat Perubahan Bahasa. Secara sederhananya, Perubahan bahasa secara *apparent time* adalah melihat perubahan bahasa secara sinkronik dimana perubahan bahasa tidak ditekankan pada periode tertentu tetapi pada individu sebagai representasi. Sedangkan perubahan secara *real time* adalah melihat perubahan secara diakronik dimana perubahan bahasa dilihat dan fokus pada komunitas tertentu dan membandingkan perubahan yang terjadi dari periode tertentu.

## B. Variasi Bahasa

Wati dkk (2020:26) menyatakan variasi bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai variasi sociolinguistik lain, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri. Variasi di tingkat leksikon seperti slang dan

argot, sering dianggap terkait dengan gaya atau tingkat formalitas tertentu, meskipun penggunaannya kadang juga dianggap sebagai suatu variasi atau variasi tersendiri. Menurut Kartomihardja dalam Ulasma dan Samhati (2017:3) variasi bahasa merupakan istilah yang agak umum dan netral sifatnya. Istilah itu diasosiasikan dengan perbedaan-perbedaan dalam suku bahasa yang timbul karena adanya perbedaan kelas sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, profesi, ideologi, cita-cita, agama dan lain sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa variasi bahasa adalah varian sebuah bahasa yang timbul karena adanya perbedaan kelas sosial, ekonomi, latar belakang pendidikan, profesi, ideologi, cita-cita, agama dan lain sebagainya. Variasi ini juga dapat berbentuk dialek, aksen, gaya, atau variasi sosiolinguistik lainnya. Dalam variasi leksikon, variasi bahasa dapat berupa slang yang merupakan bahasa gaul yang biasa kita gunakan dalam percakapan sehari-hari terutama anak-anak muda.

### 1) Bahasa Gaul

Menurut Tarigan dalam Putri dkk (2022:317) secara morfologi sebagian besar bahasa gaul dibentuk melalui proses pembentukan kata-kata dengan menghubungkan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain. Proses morfologi terdiri dari proses afiksasi, pengulangan (reduplikasi), pemajemukan, komposisi dan pemendekan. Dalam penelitian ini mengkaji bentuk bahasa gaul berdasarkan bentuk morfologis dan mengkaji makna secara umum yang disesuaikan dengan konteks pada setiap tuturan bahasa gaul yang ditemukan. Suminar (2016:116) Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Dari pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa secara morfologi bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa yang melalui proses pembentukan kata-kata dengan menghubungkan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain dan terdiri dari proses afiksasi, pengulangan, pemajukan komposisi dan pemendekatan.

### C. Pragmatik

Wijana (1996:1) menyatakan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Rahardi (2017:84) *pragmatics is a branch of language science that is 'context bound' or 'context dependent' in nature* (pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang terikat pada

konteks atau bergantung pada konteks). Dengan demikian, pragmatic adalah cabang ilmu bahasa yang berhubungan pada struktur bahasa yang dipengaruhi oleh struktur eksternal berupa konteks.

## 2) Morfologi

Verhaar (2016:95) morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Selanjutnya Supri dan Nur (2021:349) menjelaskan proses morfologi yang membentuk kata-kata baru:

- a) Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada akar (Chaer:2003). Kata pengembang merupakan gabungan dari kata kerja *develop* dan akhiran *-er* yang menghasilkan kelas kata baru dan makna baru.
- b) Compounding, Menurut Yule (2006), dua kata atau lebih digabungkan menjadi kata baru yang maknanya tidak menunjukkan dua hal sebelumnya.
- c) Blending, yaitu proses memadukan bagian-bagian dari dua kata menjadi satu kata yang maknanya merupakan gabungan dari dua kata awalan, misalnya *sitkom* (*situasi + komedi*), *motorbike* (*motor + sepeda*), *cyborg* (*cybernetic + organism*).
- d) Clipping, proses pemotongan awal, akhir, atau kedua bagian kata untuk membuat kata baru. Ini digunakan dalam situasi yang kurang formal. Misalnya *Prof: Professor; Gym: Gymnasium* dll.
- e) Formasi balik, proses morfologis yang melibatkan penghapusan imbuhan dari kata turunan, misalnya *vacuum clean* dari *vacuum cleaner*, *advisor* dari *advisory*, *ameliorate* dari *amelioration*. Proses tersebut menyebabkan kelas kata berubah.
- f) Konversi, yaitu proses mengubah kategori susunan kata tanpa mengubah kata. Jadi, kata diturunkan tanpa mengubah dasar kata, cth. – *My Mom Microwaved her lunch. (verb) She heated her lunch in the microwave. (noun)*
- g) Akronim, Sebuah kata dibentuk dari huruf awal nama (misalnya, NATO, dari *North Atlantic Treaty Organization*) atau dengan menggabungkan huruf awal dari serangkaian kata (*radar*, dari *radio detection and ranging*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiolinguistik, dimana pendekatan ini melihat bahasa yang berkembang dalam masyarakat. Pendekatan sosiolinguistik menurut Wardhaugh dan Fuller dalam Rafael (2019:50) menyatakan bahwa pendekatan sosiolinguistik adalah suatu pendekatan yang mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat, atau perilaku kelompok, bukan perorangan.

Media yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah media sosial (tiktok dan instagram). Alasan penulis menggunakan sosial media dikarenakan penelitian ini fokus pada metafora penggunaan bahasa kasar pada anak muda secara garis besar adalah generasi Z yang sudah melek teknologi dan bahkan aktif menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari-harinya.

Media yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah media sosial (tiktok, instagram). Alasan penulis menggunakan media sosial dikarenakan penelitian ini fokus pada penggunaan bahasa kasar pada anak muda secara garis besar adalah generasi Z yang sudah melek teknologi dan bahkan aktif menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari-harinya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut merupakan kata “anjir” yang digunakan oleh para netizen (pengguna sosial media) hasil tangkapan layar dari beberapa sosial media beserta pembahasannya. Dari hasil tangkapan layar di bawah dapat dilihat bahwa penggunaan kata “anjir” sudah sangat umum serta mengalami pergeseran makna bukan hanya untuk menghina/abuse namun sebagai kata dalam mengekspresikan beragam perasaan si penutur. berikut beberapa contoh penggunaan kata anjir dalam berbagai makna:

**Tabel 1. Beberapa Contoh Penggunaan Kata Anjir Dalam Berbagai Makna**

No	Kata/ Kalimat	Makna	Emosi	Konteks
1	Bener <b>njirr</b>	Bener lagi	Pernyataan Setuju	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
2	<b>Anjer</b> ciwen cakep bat	Ya ampun ciwen cantik banget	Kagum	Wendy Walter mengupload foto di feed Instagramnya
3	Udah nonton belum <b>jinkkk?</b>	udah nonton belum bro/sis?	Bertanya	Jefri Nichol memposting foto promo film yang dibintanginya
4	<b>Anjir</b> banget anjir	Bener banget lagi	Menyatakan	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
5	<b>Anjirrr</b> tatapannya Jerome polin	Ya ampun tatapan Jerome polin	Lucu	Jerome poline menapat Jesica Jane ketika sedang memasak
6	<b>anj</b> , munculnya pas malming	astaga, munculnya waktu malam mingguan	Takut	Video horror
7	mereka tau gak sih mereka kaya ga acting kaya beneran <b>Anjir</b> , nangisnya kim juga natural bgt lg	mereka tau gak sih mereka kaya ga acting kaya beneran loh, nangisnya kim juga alami banget lagi	Kagum	Cuplikan sinetron yang memperlihatkan chemistry kedua pemainnya
8	Seorang nasyila mirdad ngomong <b>anj</b>	seorang Nasyila Mirdad ngomong anj	Negatif	dalam video tersebut menunjukkan nasyila yang dikenal dengan seorang yang tenang namun harus berperan sebagai orang yang kasar

9	Cipung tu emang anteng bgt <b>anjir</b> (emotikon) thankyou jendral rini yang selalu ngajarin cipung walau diajak militer terus	Cipung tu emang anteng banget tau (emotikon) terima kasih jenderal rini yang selalu mengajari cioung walau diajak militer terus	Gemas & Kagum	Video Cipung (anak bayi) yang terlihat sangat tenang dikeramaian
10	iya <b>anjir</b> gw juga gitu <b>njir</b>	iya beneran aku juga gitu bener	Menyatakan	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
11	valid <b>anjir</b> (emotikon)	valid banget	Menyatakan	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
12	bener banget <b>anjirr</b> (emotikon)	bener banget valid	Menyatakan	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
13	bener <b>njirr</b>	bener banget	Menyatakan	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
14	<b>anjir</b> banget <b>anjir</b>	ya ampun bener banget	Menyatakan	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
15	bener banget <b>njir</b> gue juga gitu <b>anjir</b> tapi gk gitu juga sih <b>anjir</b> (emotikon)	bener banget lagi aku juga gitu tau tapi gak gitu juga sih ya	Menyatakan & Pembenaran	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
16	eh iya <b>njir</b> benerr	eh iya lagi bener	Menyatakan	Influencer Abilo mengupload content berisi pendapatnya tentang kata "anjir"
17	srimulat <b>anjiiiiing</b> bagus banget!!!	Srimulat ya ampun bagus banget!!!	Memuji	Penutur menghadiri premiere film "Srimulat"
18	bisa pas gitu <b>njir</b> (emotikon)	bisa pas gitu loh (emotikon)	Senang	video yang memperlihatkan seorang ayah yang mengajari anaknya bersorak saat tim bola kesayangan menecetak gol dan setelah itu tim kesayangan secara kebetulan mencetak gol
19	takut banget jujur w bilang gamau berharap lebih tapi sebenarnya ngarep <b>njirr</b>	takut banget jujur aku bilang gamau berharap lebih tapi sebenarnya ngarep banget	Putus asa	konteks tentang seseorang yang berharap
20	Jongdae tuh rekaman sama nyanyi live	Jongdae tuh rekaman sama nyanyi live	Kagum	Video Jongdae yang bernyanyi secara live tetap stabil

	suaranya bisa sama <b>njirrr</b>	suaranya bisa sama keren		
21	ini sih part tersedih <b>njirrr</b>	ini sih part tersedih, huft	Sedih	potongan cuplikan dalam drama korea yang mengisahkan perpisahan
22	duh <b>anj</b> gemes	duh gemes banget	Gemas	sebuah foto idol korea, penutur merupakan fans kedua idol tersebut
23	gue mau bersin jadi gajadi <b>anjirr</b>	aku mau bersin jadi gajadi ya ampun	Kesel	seorang influencer yang sedang mencoba melucu
24	<b>anjir</b>	wah	Kagum	penyanyi Indonesia yang mengcover lagu di stich videonya di tiktok oleh penyanyi aslinya
25	kaget <b>anjir</b> liat nya	kaget banget liat nya	Kaget	tentang foto yang di upload oleh Carlie Puth disosial mediana
26	<b>anjr</b> gw kira Lyodra	ya ampun aku kira Lyodra	Kaget	Seorang influencer yang mukanya mirip dengan penyanyi bernama Lyodra
27	wkwk <b>anjir</b> (emotikon-emotikon-emotikon)	haha, ya ampun (emotikon-emotikon-emotikon)	Nyeseke Lucu	sebuah video yang menunjukkan anak-anak Fakultas Kedokteran yang meninggalkan iPadnya di lantai seolah tidak berharga
28	<b>anj</b> gue capri (emotikon)	ya ampun aku Capricorn (zodiak)	Penolakan	sebuah video yang menyatakan personality tiap zodiak
29	oh <b>anjir</b> temen gue ini begini dari kemaren (emotikonx5)	oh temenku selalu seperti ini dari kemarin	Menyatakan & lega	video impersonate seorang influencer di tiktok tentang sound tiktok yang sedang viral
30	ini... relate <b>anjir</b>	ini... relate beneran	Menyatakan & Setuju	kontek tentang pembuat video yang menceritakan tentang pengalaman pribadinya
31	100jt <b>jirrr</b> ditransfer nya (emotikon)	100juta ya ampun di transfernya	Tidak Menyangka	Bunda Corla yang mendapatkan transferan sebesar 100jt dari seorang entertainer
32	(mention akun teman user name A) <b>njir</b>	liatin	Panggilan & Menyuruh	sebuah postingan dan penutur menandai temannya untuk melihat postingan di tiktok
33	Ica <b>njirrr</b>	Ica hey	Kesal	postingan yang di dalamnya ada karakter bernama Ica
34	<b>njir</b> langsung dikasih bukti (emotikon)	haha langsung dikasih bukti	Meledak	sebuah video yang memperlihatkan 2 sahabat yang membuat video, orang pertama ingin menunjukkan betapa polos dan begitu lamban temannya (telat mikir).

Kata-kata diatas merupakan contoh kata-kata anjir yang memiliki beragam makna, dalam memaknai kata tersebut tentunya tidak lepas dari situasi atau konteks munculnya kata tersebut. Selain konteks peneliti juga menemukan bahwa dalam mendukung perubahan makna kata “anjir” juga dipengaruhi oleh kata sebelum atau sesudah kata “anjir” ataupun penambahan emotikon diawal atau akhir kata tersebut. Seperti pada contoh diatas mengacu pada komentar-komentar yang muncul dari sebuah postingan. Selain terjadinya pergeseran makan kata “Anjir”, dalam penggunaannya juga terjadi proses morfologis di dalamnya. Berikut hasil temuan peneliti terkait dengan proses morfologis yang terjadi pada kata “Anjir” yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

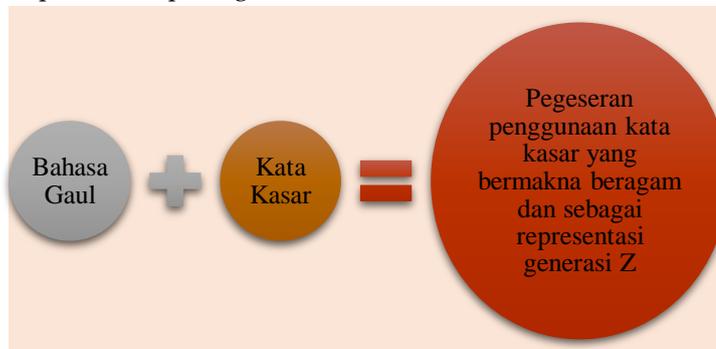
**Tabel 2. Morfologis Yang Terjadi Pada Kata “Anjir”**

No	Kata Dasar	Perubahan Kata	Proses Morfologi
1	Anjir	Njir	Clipping
2	Anjir+rr	Njirrr	Clipping+Sufix
3	Anjir	Jir	Clipping
4	Anjir	Anj	Clipping
5	Anjir+er	Anjer	Clipping+Sufix
7	Anjir+rr	anjirrr	Sufix
8	Anjir+iir	anjiir	Clipping+Sufix
10	Anjir	anj***	Clipping
11	Anjir	Anjreeettt	Clipping+Sufix

Perubahan bentuk kata “anjir” diatas merupakan data terbaru yang peneliti temukan di sosial media (TikTok & Instagram). Dapat dilihat perbedaan proses morfologi pada data diatas dimana kata “anjir” mengalami banyak perubahan bentuk dari kata dasarnya. Perubahan kata ini juga pada akhirnya merupakan ciri khas/penanda perubahan Bahasa dilihat secara *real time* merupakan ciri-ciri dari anak muda pada tahun 2022.

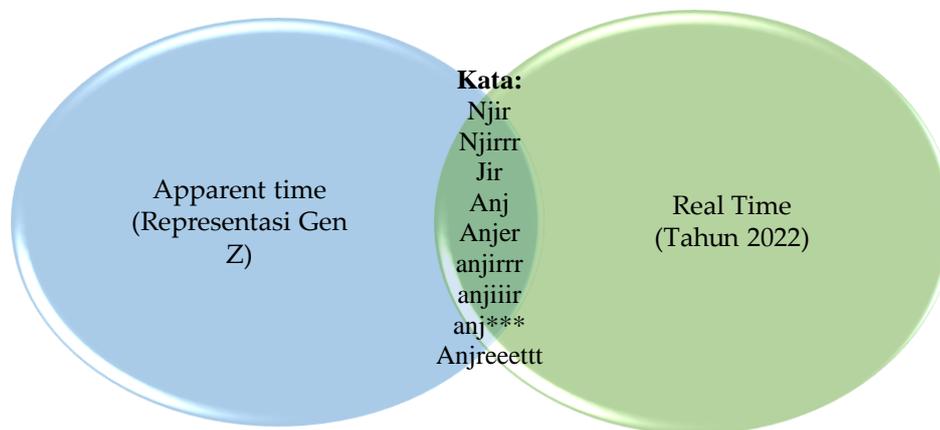
Adanya proses hibridisasi pada fenomena ini, berupa pertukaran antara Bahasa gaul dan kata kasar yang memunculkan budaya baru berupa penggunaan kata kasar yang akhirnya menjadi budaya sekaligus representasi generasi Z. Budaya disini tidak selalu tentang budaya antara negara yang berbeda, tetapi bisa juga budaya antar daerah yang saling mempengaruhi.

Relasi tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 1. Proses Hibridisasi**

Pada grafik 2 dapat dilihat hubungan perubahan Bahasa yang ada. Berdasarkan data yang peneliti temukan kata “anjir” mengalami perubahan, dan perubahan tersebut merupakan perubahan yang terjadi di sosial media pada tahun 2022. sebagai representasi dari pengguna bahasa tersebut merupakan generasi Z sebagai representasinya yaitu penutur dengan rentang usia yang lahir pada tahun 1995-2010/keatas. Relasi tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. Language Change (Apparent & Real Time)

**KESIMPULAN**

Dari hasil pengamatan yang sudah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kata-kata kasar yang muncul sekarang merupakan hasil dari perkembangan teknologi serta pergeseran bahasa gaul yang dulunya sering merujuk pada akronim namun sekarang berubah ke kata kasar yang lebih singkat namun memiliki makna yang banyak. Selain itu penggunaan kata “anjir” mengalami pergeseran makna dan fungsi dalam penggunaannya. Jika dulu kata “anjir” berkonotasi negative, kini justru kata kasar tersebut memiliki banyak makna tergantung pada konteks saat kata tersebut diucapkan.

Penggunaan kata anjir bersifat arbitrer. Dimana tergantung pada penutur dalam menggunakannya, dan makna dari kata ini juga tidak selalu berkonotasi negative namun bisa memaknai banyak hal. Perubahan makna dari kata “anjir” juga merupakan ekstended dari kata lain yang mengikutinya. Sehingga selain dari konteks, dalam memaknai kata “anjir” juga berdasar pada kata-kata sebelum dan sesudah kata “anjir” diucapkan.

Selain itu, proses morfologi yang dialami kata “anjir” mayoritas mengalami proses clipping dan afiksasi (akhiran/suffix). Proses morfologi tersebut juga bersifat arbitrer dimana proses perubahan tergantung dari penutur dalam menuliskannya. Namun semakin Panjang penambahan akhiran/suffix dari kata tersebut menyatakan semakin kuat argument yang coba untuk disampaikan oleh penutur.

Penggunaan kata “anjir” yang sering digunakan serta mengalami pergeseran makna juga tidak lain dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti budaya yang

mempengaruhi variasi Bahasa yang semakin beragam. Fenomena ini juga dikenal dengan perubahan Bahasa yang dapat dilihat secara *apparent-time* dan *real-time*, dimana Bahasa mengalami perubahan bentuk dan bertambahnya variasi-variasi baru dari satu kata yang sama serta mengalami perubahan makna di dalamnya. Perubahan ini merupakan perubahan diakronik karena didasarkan pada ruang lingkup waktu tertentu dan pada komunitas tertentu dalam fenomena ini adalah anak muda. Kemudian Bahasa ini juga menjadi ciri khas dan direpresentasikan oleh gen-Z yang merupakan penutur kelahiran 1995-2010/keatas hal tersebut merupakan perubahan sinkronik melihat Bahasa tidak didasarkan pada ruang waktu tertentu melainkan pada individu itu sendiri sebagai representasi.

#### REFERENSI

- Anggraeni, Agustin (2019). Identitas Gender Dalam Penggunaan Kata-kata Tabu Bahasa Jawa di Jawa Timur. Deskripsi Bahasa. Vol. 2 (1) Maret 2019.
- Astika, Gusti. (2015). GLOBALISASI BAHASA INGGRIS: SO WHAT?. LINGUA, Vol. 12, No. 1, Maret 2015. p-ISSN: 1979-9411; e-ISSN: 2442-238X.
- Chambers, J.K., Trudgill, Peter. Estes, Natalie Schilling. (2007). The Handbook of Language Variation and Change. Publisher: Blackwell Publishing.
- Christiani, Lintang Citra dan Ikasari, Prinsia Nurul. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. JURNAL KOMUNIKASI DAN KAJIAN MEDIA VOLUME 4, NOMOR 2, Oktober 2020: 84-105
- Irawan dkk. (2020). Karakteristik Bahasa Gaul Remaja sebagai Kreativitas Berbahasa Indonesia pada Komentar Status Inside Lombok di Instagram. Jurnal Bastrindo | Volume I | Nomor 2 | Desember 2020.
- Jatmiko, Mochamad Iqbal. (2019). Hibridisasi Masyarakat Tionghoa di Kecamatan Lasem Pasca-Reformasi. Indonesian Journal of Anthropology. Volume 4 (2) Desember 2019 || eISSN 2528-1569 | pISSN 2528-2115.
- Mujib, Ahmad. (2009). HUBUNGAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN. Adabiyāt, Vol. 8, No. 1, Juni 2009
- Putri dkk. (2022). Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok. Jurnal Ilmiah Korpus. Vol. 5 No. 3, 2022.
- Rafael, Agnes Maria Diana. (2019). INTERFERENSI FONOLOGIS PENUTUR BAHASA MELAYU KUPANG KE DALAM BAHASA INDONESIA DI KOTA KUPANG. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 20 No.01, 2019
- Rahardi, R. Kunjana. (2017). PRAGMATIC PHENOMENA CONSTELLATION IN SPECIFIC CULTURE DIMENSION LANGUAGE STUDY. International Journal of Humanity Studies. e-ISSN 2597-4718, p-ISSN 2597-470X, Vol. 1, No. 1, September 2017, pp. 84-92.
- Sumarsono. (2017). Sociolinguistik. Cetakan XI. Penerbit: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Suminar, Ratna Prasasti. (2016). PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA UNSWAGATI. JURNAL LOGIKA, Vol XVIII, No 3, Desember 2016
- Supri, Ida Zuraida & Nur, Tajudin. (2021). INVESTIGATING INDONESIAN SLANGY WORDS ON TIKTOK'S COMMENTS. English Journal Literacy Utama. Vol. 5, No. 2, March 2021.

- Turell, Maria Teresa. (2003). Apparent and real time in studies of linguistic change and variation. *Noves SL. Revista de Sociolingüística*. <http://www.gencat.cat/lengua/noves>. Autumn 2003
- Ulasma, Luluk & Samhati, Siti. (2017). VARIASI BAHASA DALAM ACARA TALK SHOW MATA NAJWA MARET 2016 DAN IMPLIKASINYA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. April 2017
- Wati dkk. (2022). VARIASI BAHASA PADA MAHASISWA PERANTAU DI FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS MULAWARMAN: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Volume 4, Nomor 1.